

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *CARD SORT* UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN PRESTASI BELAJAR**Sri Utami¹⁾**¹⁾ SMA Negeri 2 Lahat¹⁾ utamibalqies622@gmail.com**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Mendeskripsikan bagaimana penerapan metode pembelajaran *Card Sort* dapat meningkatkan minat mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti pada siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Lahat, (2) Mendeskripsikan apakah penerapan metode pembelajaran *Card Sort* dapat meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti pada siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Lahat, (3) Mendeskripsikan efektifitas penerapan metode Pembelajaran *Card Sort* untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti pada siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Lahat. Metodelogi dalam penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model dari Kemmis dan Mc Taggart. yang dalam alur penelitiannya yakni meliputi langkah – langkah sebagai berikut : (1) Perencanaan, (2) Melaksanakan tindakan, (3) Melaksanakan pengamatan, (4) Mengadakan refleksi / analisis. Hasil penelitian menunjukkan : (1) Metode Pembelajaran *Card Sort* dapat Meningkatkan Minat Siswa pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas XI SMA Negeri 2 Lahat. (2) Metode Pembelajaran *Card Sort* dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas XI SMA Negeri 2 Lahat. (3) Metode Pembelajaran *Card Sort* pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Efektif dapat Meningkatkan Prestasi Belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Lahat.

Kata kunci: *Card Sort*, Minat, Prestasi Belajar

**APPLICATION OF THE CARD SORT LEARNING METHOD TOINCREASE LEARNING
INTEREST AND ACHIEVEMENT**

Sri Utami¹⁾

¹⁾ SMA Negeri 2 Lahat

1) utamibalqies622@gmail.com

ABSTRACT

The objectives of this research are: (1) To describe how the application of the Card Sort learning method can increase interest in Islamic Education and Character subjects in class XI students at SMA Negeri 2 Lahat, (2) To describe whether the application of the Card Sort learning method can improve learning achievement PAI and Moral Education lessons for class. The methodology in this research uses the Classroom Action Research (PTK) model from Kemmis and Mc Taggart. which in the research flow includes the following steps: (1) Planning, (2) Carrying out actions, (3) Carrying out observations, (4) Carrying out reflection/analysis. The results of the research show: (1) The Card Sort Learning Method can increase student interest in Islamic Education and Character subjects in class XI SMA Negeri 2 Lahat. (2) The Card Sort Learning Method can improve student learning achievement in Islamic Education and Character subjects in class XI SMA Negeri 2 Lahat. (3) The Card Sort Learning Method in PAI and Character Subjects can effectively improve the learning achievement of class XI students at SMA Negeri 2 Lahat.

Keywords: Card Sort, Interests, Learning Achievement

PENDAHULUAN

Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 pada Bab II pasal 3 menjelaskan, bahwa Pendidikan Nasional berfungsi untuk ikut mengembangkan kemampuan dan pembentukan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, sehingga potensi siswa diharapkan dapat tumbuh dan berkembang untuk menjadi manusia yang beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab terhadap diri, masyarakat dan bangsa secara keseluruhan.”

Untuk mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan Nasional diatas, diperlukan sumber daya manusia yang memang memiliki profesi dan kompetensi dibidang itu, salah satu sumber daya manusia yang dimaksud adalah guru. Sejalan dengan itu di dalam Bab II pasal Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen dijelaskan bahwa guru adalah tenaga profesional yang mempunyai kedudukan untuk mewujudkan tujuan pendidikan Nasional.”

Proses pencapaian tujuan pendidikan Nasional, bukanlah sesuatu yang dapat dilakukan dengan mudah, banyak sekali faktor yang ikut terlibat dalam ikut mempengaruhinya, salah satu faktor terpenting adalah guru itu sendiri. Guru sebagai pengajar sekaligus pendidik, merupakan unsur pendidikan yang sangat penting dan ikut menentukan tingkat keberhasilan pendidikan dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Seorang guru merupakan pemeran utama yang berhubungan langsung dengan kegiatan belajar mengajar di kelas. Seorang pendidik dan pengajar, seorang guru dituntut untuk memiliki sejumlah pengetahuan dan kompetensi tertentu, serta berpengalaman dalam melaksanakan tugasnya.

Guru yang profesional dituntut untuk memiliki keterampilan-keterampilan mengajar yang baik dan mampu mengelola siswa dan kelasnya, sehingga proses belajar mengajar yang dilakukan dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan oleh semua fihak. Penggunaan Strategi dan metode pembelajaran yang tepat, akan mampu menjamin berkualitas atau tidaknya sebuah pembelajaran, karena dengan penggunaan strategi dan metode yang tepatlah, sebuah proses pembelajaran akan dapat berjalan secara efektif dan efisien, sehingga tujuan dari sebuah pembelajaran yang dilakukan akan tercapai secara maksimal.

Pembelajaran yang berkualitas atau tidak, juga dapat dilihat dari proses yang sedang terjadi, yaitu adanya interaksi antara siswa maupun guru yang menciptakan lingkungan belajar yang demokratis, serta peran aktif dari siswa dan guru dalam proses belajar mengajar. Disamping itu berkualitas atau tidaknya pembelajaran dapat juga dilihat dari sisi siswa, hal ini tercermin dari minat dan prestasi belajar yang diperoleh siswa sebagai akibat dari proses belajar yang dilakukan, meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari sudut kinerja seorang guru, yang dapat dilihat dari bagaimana guru mampu mengembangkan dan memodifikasi kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi dan metode sesuai dengan karakteristik dari materi yang akan disampaikan. Salah satu persoalan terpenting dalam pembelajaran adalah masih rendahnya daya serap siswa. Hal ini dapat dilihat dari minat dan prestasi belajar yang masih rendah. Kenyataan ini sering terjadi dikarenakan kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak mampu menumbuhkan minat siswa untuk menggali pelajaran secara lebih maksimal. Disamping itu, proses

pembelajaran selama ini masih berpusat pada guru, dan kurang memberiakses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan prosesberpikir," Sehingga untuk mengaktifkan dan lebih memberdayakan siswa, mutlak diperlukan adanya perubahan strategi belajar yang tidak hanya mengharuskan siswa menghafal fakta-fakta,tetapi juga mendorong mereka mengkonstruksikan pengetahuan di benak mereka sendiri.

Kondisi tersebut masih diperparah lagi dengan masih diandalkannya strategi dan metode pembelajaran yang lebih menitik beratkan pada system hafalan, proses pembelajaran hanya berkutat dalam persoalan menghafal definisi, konsep-konsep, teori dan sebagainya sehingga tidak banyak ruang gerak bagi siswa untuk melahirkan konsep dan ide sendiri.Termauk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 2 Lahat, guru masih sering menggunakan strategi dan metode konvensional yaitu ceramah. Ada beberapa persoalan yang dihadapi dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, yang menjadi kendala dalam meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa selama ini antara lain,materi begitu banyak dan padat sedangkan waktu yang disediakan sangat terbatas.

Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti tidak hanya sekedar menghafal sejumlah konsep, pemahaman dan penghayatan terhadap konsep-konsep tersebut, akan tetapi lebih dari itu siswa juga dituntut untuk berpikir kreatif, analisis dan kritis sehingga pembelajaran dirasakan akan lebih bermakna,minimnya berbagai sarana atau media pembelajaran yang digunakan, metode dan strategi yang tidak variatif, penggunaan metode konvensional yaitu ceramah lebih dominan digunakan,sehingga mematikan kreatifitas, berpikir kritis dan analisis siswa ditambah

lagi penghitungan yang dilakukan, cendrung menggunakan penjumlahan matematika yang selama ini menjadimata pelajaran yang menakutkan bagi para siswa.

Menurut Sanjaya, seorang guru bukan hanya harus tahu tentang *what to teach*, akan tetapi juga paham tentang *how to teach*." Jadi agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik seorang guru memerlukan tingkat keahlian yang memadai, termasuk dalam menggunakan metode dan strategi yang sesuai dengan karakter materi yang diajarkan. Menjadi guru bukan hanya cukup memahami materi yang harus disampaikan, akan tetapi juga diperlukan kemampuan dan pemahaman tentang, pengetahuan dan keterampilan yang lain, misalnya pemahaman tentang psikologi perkembangan anak, pemahaman tentang teori-teori perubahan tingkah laku,kemampuan merancang dan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar,kemampuan mendesain strategi dan metode pembelajaran yang tepat, dan lain sebagainya,agar dapat mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan.

Seorang guru yang baik adalah guru yang mampu memandang siswa sebagai pribadi yang memiliki tingkat perbedaan dalam berbagai hal, tidak ada dua orang siswa yang sama,sekalipun mereka kembar. Adalah suatu kesalahan jika guru memperlakukan para siswanya secara sama. Gaya belajar siswa harus diperhatikan. Supaya proses belajar mengajar itu dapa tmenyenangkan, maka guru harus menyediakan kesempatan kepada siswa untuk mempraktekan apa yang dipelajarinya, sehingga ia memperoleh pengalaman nyata.

Proses pembelajaran selain sebagai sarana untuk memperoleh pengetahuan, juga sebagai sarana untuk berinteraksi sosial. Proses pembelajaran harus dapat

memancing rasa ingin tahu siswa. Juga mampu memompa minat belajar dan daya imajinatif siswa. Sehingga diharapkan dengan prinsip-prinsip pemilihan strategi dan metode yang benar akan dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar bagi siswa. Kaitannya dengan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 2 Lahat, maka seorang guru perlu melakukan sebuah upaya strategis untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Salah satu upaya strategis yang perlu dilakukan oleh seorang guru untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti adalah penggunaan Metode *card sort*. strategi ini adalah strategi permainan yang dapat meningkatkan minat dan aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan suasana yang lebih menyenangkan. Kegiatan melalui permainan dapat menciptakan suasana yang kondusif.

Munadi dan Hamid (2010:78) *Card Sort* merupakan metode pembelajaran dimana aktivitas kerjasama yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik klasifikasi, fakta tentang benda atau menilai informasi. Gerak fisik didalamnya dapat membantu menggairahkan siswa yang merasa penat. *Card Sort* merupakan suatu pembelajaran berupa potongan-potongan kartu yang berisi informasi atau materi pelajaran. Metode pembelajaran ini mengajak kepada peserta didik untuk belajar aktif dengan menggunakan otak, dengan demikian metode ini menjadikan siswa dapat mengungkapkan daya ingatnya

Menurut Slameto (2003 : 180) bahwa "minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh

Oemar Hamalik (1990: 21) prestasi belajar adalah bentuk

pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara tingkah laku yang baru, berkat pengalaman dan latihan. Syaiful Bahri Djamarah (2008:23) pengertian prestasi belajar Adalah hasil yang diperoleh berupa kesan – kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar

METODE

Desain Penelitian adalah penelitian tindakan kelas pada dasarnya merupakan suatu kegiatan atau proses yang sistematis untuk memecahkan suatu masalah yang dilakukan dengan penerapan metode ilmiah. Menurut Sarwono (2006: 12) penelitian didefinisikan sebagai suatu proses sistematis pengumpulan dan penganalisisan informasi (data) untuk berbagai tujuan. Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian Kemmis dan Mc Taggart. Dalam implementasinya, model Kemmis dan Mc Taggart menggabungkan antara tindakan dan observasi. Hal ini dilakukan karena pada pelaksanaan komponen tindakan penelitian tidak terpisahkan dengan komponen observasi. Komponen-komponen penelitian pada model Kemmis dan Mc Taggart.

Subjek dalam penelitian ini adalah kelas XI P-6, Sebagai kelas PTK. Kelas XI P-7 sebagai kelas eksperimen dan XI P-8 sebagai kelas control. Tempat penelitian ini di SMAN 2 Lahat

Teknik Pengumpulan Data menggunakan observasi dan tes. Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis (Arikunto, 2005:30). Teknik observasi yang dilakukan oleh peneliti dan observer dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data kualitatif yaitu data tentang proses penerapan model

pembelajaran *Card Sort* yang dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran. Selain itu, observasi juga digunakan untuk memperolah data Minat siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Tes digunakan untuk memperoleh data prestasi belajar siswa untuk masing-masing siklus berupa pre-test dan post-test. Analisis data menggunakan Uji t-test untuk beda antar siklus sampel berhubungan dan untuk rfrktifitas menggunakan uji t sampel tuidak berhubungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini tahap awal dilakukan observasi awal terhadap sekolah yang akan diteliti. SMA Negeri 2 Lahat adalah sekolah yang berada di tengah Kota Lahat Tepatnya Dijalan JL. Jaksa Agung R Soeprapto Bandar Agung Kabupaten Lahat. SMA N 2 Lahat adalah SMA Negeri yang adadikecamatan Lahat.

Selanjutnya dari hasil observasi yang peneliti lakukan di peroleh informasi bahwa pelajaran PAI dan Budi Pekerti dialokasikan 3 jam perminggu. Jumlah guru di SMA Negeri 2 Lahat berjumlah 78 orang dari 33 rombongan belajar. Selanjutnya mengenai kondisi pembelajaran di SMA Negeri 2 Lahat. Terkhusus mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti pada kelas XI di SMA Negeri 2 Lahat tahun ajaran 2022/2023 yaitu:

- Dalam proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti aktivitas siswa masih kurang, ini bisa dilihat dari pelaksanaan pembelajaran, siswa masih banyak yang duduk diam dan hanya mendengar dan melihat penjelasan guru. Dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru hanya beberapa siswa saja yang aktif, sedangkan yang lain hanya melihat dan mendengarkan penjelasan dari guru saja. Padahal harapan yang selalau dituntut oleh guru adalah bagaimana bahan pelajaran yang

disamapikan guru dapat dikuasai siswa secara tuntas. Sehingga guru sangat mengharapkan siswanya dapat memahami dengan baik konsep-konsep dalam mata pelajaran yang diajarkan (djamarah, 2002 : 1).

- Pemahaman konsep yang baik akan memudahkan siswa untuk memahami materi yang baik itu berupa informasi yang baru diterima melalui pengalaman langsung maupun tidak langsung. Pada hakikatnya, pemahaman terhadap materi pembelajaran membutuhkan kemampuan siswa untuk menghubungkan informasi informasi yang baru diterimanya dengan yang dimilikinya.
- Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dikelas XI hasil belajar yang dicapai siswa juga kurang memuaskan karena masih banyak hasil belajar siswa yang dibawah krateria ketuntasan minimal yang telah ditentukan. Sedangkan menurut Djamarah (2002) menyatakan "bahwa yang menjadi petunjuk bahwa suatu proses pembelajaran dianggap berhasil adalah daya serap terhadap pembelajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok, Dan ini banyak faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah yaitu dari sarana dan prasarana yang ada disekolah, kurangnya dalam penggunaan model pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran dan penguasa materi yang akan diajarkan bagi seorang pengajar belum cukup untuk menentukan hasil belajar bagi siswa, tapi juga harus didukung dengan adanya interaksi multi arah antara pengajar dengan siswa yang diajar, dan antara siswa dengan siswa. Hasil belajar dapat juga didefinisikan

sebagai nilai yang diperoleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Berdasarkan indikator keberhasilan tindakan yang ditentukan dari 3 siklus penelitian yaitu hasil belajar peserta didik batas keberhasilan (85%) dari seluruh siswa yang telah mencapai keberhasilan individual (skor 60). Dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Card Sort* mengalami peningkatan, dilihat dari pre test dengan menggunakan latihan prosentase keberhasilan peserta didik sebesar 22,5% (9 peserta didik yang tuntas belajar). Pada siklus I hasil belajar peserta didik meningkat sebesar 40 % (8 peserta didik yang tuntas belajar), Sedangkan pada siklus II hasil belajar peserta didik meningkat menjadi sebesar 70 % (14 peserta didik yang tuntas belajar). Dan yang terakhir yaitu siklus III keberhasilan belajar peserta didik mencapai 95% (19 peserta didik yang tuntas belajar). Selain prestasi belajar yang meningkat dari tiap siklus, aktivitas belajar peserta didik juga mengalami perubahan setelah diterapkannya model pembelajaran *Card Sort* ini, yakni dilihat dari siklus I sebesar 48 %, kemudian untuk siklus II mengalami peningkatan 58 %, dan untuk siklus III sebesar 73 %. Dilihat dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa, tindakan yang dilakukan setiap siklus dengan menggunakan metode Pembelajaran *Card Sort* dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

Berdasarkan perhitungan uji diperoleh hasil uji t hitung sebesar 5,628 bila dikonsultasikan pada t tabel dengan dk 19 pada taraf signifikansi 0,05 atau 95% sebesar 2,093 maka t hitung 5,628 lebih besar dari t tabel 2,093 sehingga disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara nilai rata-rata pretest

dengan nilai posttest atau terjadi peningkatan prestasi belajar siswa yang signifikan pada siklus pertama. Berdasarkan perhitungan uji t di peroleh hasil uji t dan t hitung sebesar 10,471 bila dikonsultasikan pada t tabel dengan dk 19 pada taraf signifikansi 0,05 atau 95% sebesar 2,093 maka t hitung 10,471 lebih besar dari t tabel 2,093, sehingga disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara nilai rata-rata pretest dengan nilai rata-rata posttest atau terjadi peningkatan prestasi belajar siswa yang signifikan pada siklus kedua. Hasil uji bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara post test siklus I dengan post test siklus

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t hitung sebesar 2,373 bila dikonsultasikan pada t tabel 2,093 dengan dk 19 pada taraf signifikansi 0,05 atau 95%. Maka artinya t hitung 2,373 lebih besar dari t tabel 2,093. Hasil uji bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara post test siklus II dengan post test siklus III. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t hitung sebesar 3,595 bila dikonsultasikan pada t tabel 2,093 dengan dk 19 pada taraf signifikansi 0,05 atau 95%. Maka artinya t hitung 3,595 lebih besar dari t tabel 2,093. Disimpulkan bahwa H_0 ditolak ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara post test siklus II dengan Post test siklus III prestasi belajar siswa dengan Metode pembelajaran *Card Sort*.

Berdasarkan hasil perhitungan uji t jika dikonsultasikan pada tabel dengan dk 18 pada taraf signifikansi 0,05 atau 95% sebesar 2,101 didapat t hitung 3,738 lebih besar dari pada t tabel. Hal ini berarti bahwa hasil penghitungan uji t eksperimen dan kontrol maka yang di uji dapat disimpulkan t hitung lebih besar dar t tabel maka terdapat perbedaan prestasi belajar siswa yang signifikan antara rata-rata postest kelas eksperimen dan kelas kontrol. Efektivitas pembelajaran PAI dan Budi Pekerti masih

belum optimal. Diantaranya pemanfaatan waktu jam mengajar yang kurang tepat, pemanfaatan sarana dan parasarana yang tidak efektif. Dan kedisiplinan anak yang sangat rendah.

1. Penerapan Metode Pembelajaran *Card Sort* dapat Meningkatkan Minat Siswa pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas XI SMA Negeri 2 Lahat.

Minat merupakan suatu keadaan di mana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikannya lebih lanjut. Minat timbul karena adanya perhatian yang mendalam terhadap suatu obyek, di mana perhatian tersebut menimbulkan keinginan untuk mengetahui, mempelajari, serta membuktikan lebih lanjut. Hal itu menunjukkan, bahwa dalam minat, di samping perhatian juga terkandung suatu usaha untuk mendapatkan sesuatu dari obyek minat tersebut.

Penggunaan Metode *card sort* merupakan metode yang tidak hanya didominasi oleh gerakan fisik semata, akan tetapi didalamnya juga terdapat unsur permainan yang menyebabkan siswa akan lebih aktif dan berminat dalam melakukan proses pembelajaran dikelas.

Penerapan metode pembelajaran *Card Sort* diharapkan dapat meningkatkan minat siswa. Untuk mengetahui minat siswa, peneliti menggunakan observasi yang diterapkan ketika pembelajaran berlangsung baik pertemuan siklus pertama, kedua dan ketiga. Arikunto (2007:30) menyatakan pengamatan atau observasi adalah salah satu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti dan pencatatan secara sistematis.

Berdasarkan hasil penelitian dalam pelaksanaan tindakan menunjukan bahwa penerapan metode pembelajaran *Card Sort* dapat meningkatkan minat siswa.

Peningkatan minat siswa dari siklus pertama sampai dengan siklus ketiga secara berurutan mengarah kearah yang lebih baik.

Dari kelima aspek minat yang diamati selama penelitian adalah :

- 1). Tertarik,
- 2). Perasaan Senang,
- 3). Perhatian,
- 4). Partisipasi,
- 5). Keinginan.

Aspek minat tersebut hampir semuanya mengalami peningkatan dari siklus pertama sampai siklus ketiga, hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai minat siswa yang semakin meningkat dari siklus ke siklus.

Minat pada siklus pertama peningkatannya belum optimal, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi selama proses pembelajaran masih berkatagori sangat kurang, hal ini dikarenakan masih banyaknya aspek yang masih belum terpenuhi, antara lain ketertarikan siswa untuk menikuti pelajaran masih sangat kurang, masih banyak juga siswa yang belum memperhatikan arahan dari guru dan mengikuti aturan pembelajaran, sebagian siswa juga belum mampu menerima dan menyampaikan informasi kepada temannya sehingga infomasi yang didapat tidak sama.

Setelah observasi pada siklus pertama selesai, guru melihat aspek apa saja yang kurang dan melakukan perbaikan. Guru memberi arahan dan semangat, menumbuhkan perasaan senang dalam belajar, memberikan contoh dan terus membimbing siswa untuk aktif hal ini mengubah perilaku siswa agar dapat meningkatkan minat nya dalam pembelajaran.

Hal ini senada dengan yang diungkapkan Slameto (2010: 180) beliau menyatakan minat belajar adalah minat yang dimiliki siswa yang dapat diekspresikan sebagai suatu pernyataan

yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai sesuatu hal daripada hal lainnya, dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tertentu. Untuk mampu memberikan umpan balik atau *feedback* kepada peserta didik, agar memicu respon yang positif, hal ini dapat dilakukan dalam bentuk penguatan verbal aeperti pujian, pengulangan, dan reverensi.

Pada siklus kedua Minat siswa sudah mengalami peningkatan dan kategori baik. Pada siklus ketiga minat siswa sudah menunjukkan hasil seperti yang diharapkan yaitu dengan kategori Sangat Baik.

Dengan demikian dapat di ambil kesimpulan bahwa penerapan metode pembelajaran *Card Sort* dapat meningkatkan minat siswa. Sebagaimana kita ketahui bahwa dalam

2. Penerapan Metode Pembelajaran *Card Sort* dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas XI SMA Negeri 2 Lahat.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu usaha sadar, meyakini dan mengahayati dalam mengamalkan agama Islam melalui bimbingan atau pengajaran yang mana semua itu memerlukan upaya yang sadar dan benar-benar dalam pengamalannya yang memperhatikan tuntunan yang ada di dalam agama Islam yang berpegang teguh pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Karena Pendidikan Agama Islam harus mempunyai tujuan yang bagus dan baik diharapkan mampu menjalin Ukhudhul Islamiah seperti yang diharapkan dan menghargai satu sama lain atau dengan agama lain, suku, ras dan tradisi yang berbeda-beda agar terciptanya kerukunan. Dan juga terciptanya kebersamaan atau hidup bertoleransi.

Berdasarkan penelitian ini, pada kegiatan pembelajaran melalui penerapan metode pembelajaran *Card Sort* di kelas XI yang dilaksanakan sebanyak 3 siklus, diperoleh gambaran bahwa prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran telah meningkat. Peningkatan dapat di lihat dari hasil analisis yang dilakukan terhadap hasil *pre-test* dan *post-test* pada setiap siklusnya.

Analisis data menunjukkan penerapan Metode pembelajaran *Card Sort* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Penelitian ini mendukung penelitian Arwin Wahab (2019) yang berjudul "Penerapan Strategi Pembelajaran *Card Sort* Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab dan Prestasi Belajar Fiqih (Studi pada Siswa Kelas X IPS MA Negeri 01 Lebong)" dari hasil penelitian, peserta didik telah mengalami peningkatan hasil belajar selama menggunakan metode *card sort*. Hal ini sejalan dengan Astuti (2010: 92-93), bahwa pembelajaran *card sort* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, hal ini dikarenakan metode *Card Sort* dapat membuat siswa lebih aktif dalam artian tidak hanya diam, duduk mendengarkan ceramah guru, tetapi siswa juga bergerak aktif melaksanakan setiap tahap atau urutan dalam strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Tujuan pembelajaran tercapai, dan siswa memiliki pengetahuan dan mendapatkan informasi yang diinginkan.. Pembelajar perlu "memahami" apa yang mereka pelajari dan tau kapan, dimana, dan bagaimana menggunakan pengetahuan itu. Dari pendapat tersebut prestasi belajar tidak hanya berfokus pada satu permasalahan saja melainkan dapat menumbuhkan pemahaman yang luas dengan pemikiran yang kritis.

Silberman (19966 : 101) menyatakan bahwa dalam pembelajaran Menggunakan metode *Card Sort*, Mudah dilaksanakan, kelas akan lebih muda terorganisir, Guru

mudah menerangkan dengan baik, sehingga Siswa lebih mudah mengerti tentang materi yang diajarkan dari pada yang menggunakan metode ceramah, Siswa juga lebih antusias dalam pembelajaran dan Sosialisasi antara siswa lebih terbangun antara siswa dengan siswa lebih akrab.

Dalam pembelajaran ini guru bertindak sebagai fasilitator, dan motivator. Peserta didik saling membantu dan bertukar fikiran dengan temannya, sehingga dapat tercipta interaksi antar peserta didik dan guru. Selain itu metode *card sort* dapat meningkatkan kreatifitas dan kemampuan peserta didik untuk saling membantu temannya. Dalam hal ini tujuan pembelajaran tercapai dan siswa memiliki pengetahuan dan mendapatkan informasi yang diinginkan. Berdasarkan hasil pengamatan, penelitian yang mendukung dan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Card Sort* di SMA Negeri 2 Lahat dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

3. Efektifitas Penerapan Metode Pembelajaran *Card Sort* pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti dapat Meningkatkan Prestasi Belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Lahat.

Prestasi belajar siswa dengan menerapkan metode pembelajaran *Card Sort* mengalami peningkatan ini ditunjukkan dari hasil penelitian baik pada siklus 1, 2 dan siklus 3, sedangkan untuk menguji apakah penerapan metode pembelajaran *Card Sort* efektif maka dilakukan kelas eksperimen dan kelas control dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran *Card Sort* efektif meningkatkan prestasi belajar siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Arwin Wahab (2019) yang berjudul "Penerapan Strategi Pembelajaran *Card Sort* Untuk

Meningkatkan Tanggung Jawab dan Prestasi Belajar Fiqih (Studi pada Siswa Kelas X IPS MA Negeri 01 Lebong)" yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran *Card Sort* efektif meningkatkan prestasi belajar siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti yang diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran *Card Sort* prestasi belajarnya lebih tinggi dari pada yang diajarkan dengan metode konvensional. Perbedaan ini terletak pada proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas, dimana pada kelas control peran seorang peneliti lebih dominan. Sementara itu dikelas eksperimen, proses pembelajaran menuntut peran aktif siswa yang belajar. Keaktifan siswa dalam kelas eksperimen diduga dapat meningkatkan skor rata-rata prestasi belajar siswa. Keaktifan siswa yang belajar dalam proses pembelajaran sangatlah penting untuk mengembangkan secara konverhensif kemampuan dan berpikir kritis, sistematis, logis, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar mereka.

Pada penerapan metode pembelajaran *Card Sort*, umumnya siswa menunjukkan minat dan semangat yang cukup tinggi dalam menyelesaikan tugas, aktif dan saling membantu dalam menemukan jawaban di kartu-kartu yang sudah dibagikan, mereka juga tidak malu untuk bertanya kepada temannya atau kepada gurunya.

Dari hasil penelitian, prestasi belajar dengan diterapkannya metode pembelajaran *Card Sort*, dapat diketahui dari nilai Post-tes yang diperoleh kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini dapat dinyatakan dengan hasil rata-rata post-tes kelas eksperimen yaitu 80,32 sedangkan kelas kontrol yaitu 64,38. Berdasarkan hasil Uji-t juga menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan yang

signifikan jika dibandingkan dengan prestasi belajar pada kelas kontrol. Hasil tersebut menegaskan bahwa adanya peningkatan prestasi belajar pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol.

Dengan demikian Penerapan metode pembelajaran *Card Sort* efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 2 Lahat dibandingkan dengan pembelajaran Konvensional.

PENUTUP

Simpulan

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari hasil penelitian dan pembahasan adalah sebagai berikut :

1. Dengan menerapkan metode pembelajaran *Card Sort*, dapat meningkatkan Minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 2 Lahat. Metode Pembelajaran *Card Sort* adalah suatu metode pembelajaran yang diterapkan dengan langkah-langkah : (a) Penyampaian tujuan dan motivasi. (b) Pembagian kelompok dan kartu-kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban dari materi yang akan dipelajari. (c) Persentasi dari guru. (d) Kegiatan belajar dalam *team* mencocokan kartu-kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban dari materi. (e) Persentasi *team* dan kuis. (f) Penghargaan prestasi *Team*. memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.
2. Prestasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 2 Lahat pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dapat meningkat dengan diterapkannya metode pembelajaran *card sort*. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil pre-test dan post-tes setiap siklusnya. Dari hasil Uji-t setiap siklus menunjukan terdapat perbedaan yang signifikan prestasi

belajar siswa setelah dilakukan penerapan metode pembelajaran *Card Sort*.

Penerapan metode pembelajaran *Card Sort* sangat efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti siswa kelas XI SMA Negeri 2 Lahat. Hal ini dilihat dari hasil analisis terhadap prestasi belajar siswa yaitu nilai *post-test* pada kelas eksperimen dibandingkan dengan nilai *post-test* pada kelas kontrol menggunakan Uji-t dua sample yang tidak berhubungan. Dan nilai *post-tes* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol terlihat ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar siswa dimana prestasi belajar kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan prestasi belajar kelas kontrol setelah dilakukan penerapan metode pembelajaran *Card Sort*

Saran

Guru sebagai motivator dan fasilitator, dituntut untuk memiliki persiapan dan pemahaman konsep pembelajaran yang baik dalam hal perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi agar prestasi belajar siswa dapat meningkat. Guru diharapkan melakukan inovasi dalam pembelajaran, meningkatkan kompetensi diri dengan mengikuti pelatihan- pelatihan dan bergabung dalam komunitas-komunitas keguruan seperti MGMP dan lain-lain. Peneliti Selanjutnya Melakukan perluasan ruang lingkup penelitian dengan memilih sampel yang beragam agar dapat di peroleh hasil yang lebih baik, dan lebih akurat sehingga dapat mewakili kecakupan yang lebih besar lagi

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2005. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta

- Arikunto, S., 2007, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi. Revisi VI Rineka Apta
- Astuti Novida Indi, 2010 Kelebihan dan kekurangan card sort , Jakarta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : Rineka Cipta
- Djamarah. 2008. Guru dan Anak Didik. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 1990. Sistem Intership Kependidikan Teori dan Praktek. Bandung : Mandar Maju
- Munadi, Y. & Hamid, F. (2010). *PAIKEM*. Jakarta: FTIK UIN Syarif Hidayatullah
- Sarwono, J. 2006. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Graha Ilmu
- Siberman Malvin, 1996 Aktif Learning, 101 Strategies to teach Any Subject, Terj. Sardjuli, Yogyakarta, Yappendis
- Slameto. (2010). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Slameto. 2003. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wahab, Arwin (2019) yang berjudul "Penerapan Strategi Pembelajaran *Card Sort* Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab dan Prestasi Belajar Fiqih (Studi pada Siswa Kelas X IPS MA Negeri 01 Lebong)